



IMPLIKASI KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Susi Astuti Hariningsih*

Sa'dun Akbar

Putri Mahanani

Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, E-mail: susi.astuti.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 30-1-2022; revised: 1-8-2022; accepted: 15-10-2022

Abstract

The implications of communication in the development of student discipline are very important to implement because good discipline is instilled at the elementary school level. This study aims to determine how communication is applied by the teacher and to find out what kind of discipline is developed in second-grade students. The method used is an interview instrument which is then validated using source triangulation. In addition, data collection in this study used observation and documentation instruments. The results of the study show that the communication applied by the teacher in learning includes verbal communication and non-verbal communication. In addition, there are several elements of communication carried out, namely: source, message, channel, communicant, and feedback. Discipline that develops in grade II students is coming on time to school, entering class on time after recess, carrying out tasks in learning, and dressing neatly according to applicable rules.

Keywords: communication; student discipline; elementary school

Abstrak

Implikasi komunikasi dalam pengembangan kedisiplinan siswa sangat penting untuk dilaksanakan karena disiplin baik ditanamkan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang diterapkan guru dan mengetahui kedisiplinan seperti apa yang berkembang pada diri siswa kelas II. Metode yang digunakan berupa instrumen wawancara yang kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber. Selain itu pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan komunikasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran antara lain: komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Selain itu terdapat beberapa elemen komunikasi yang dilakukan yaitu: sumber, pesan, saluran, komunikan, *feedback*. Kedisiplinan yang berkembang pada diri siswa kelas II yaitu: datang tepat waktu ke sekolah, masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat, melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran, berpakaian rapi sesuai aturan yang berlaku.

Kata kunci: komunikasi; kedisiplinan siswa; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya (Kurniawan, 2015). Dalam kegiatan pembelajaran terdapat implikasi interaksi antara guru dan siswa pada situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar pada dasarnya, yaitu proses interaksi antara manusia, sumber daya, dan lingkungannya (Saddhono & Slamet, 2014). Melalui pendidikan pula semua orang mengharapakan supaya semua bakat dan kemampuan serta perilaku yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal (Priyatiningsih, 2019). Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia saat

ini. Salah satu karakter yang di tekankan yaitu kedisiplinan siswa. Pendidikan karakter dapat terinternalisasi dan terintegrasi dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas untuk membentuk perilaku peserta didik yang berkarakter (Martha & Mahanani, 2020). Pendidikan karakter bertujuan supaya peserta didik sebagai memiliki akhlak dan moral yang baik (Kezia, 2021). Kolaborasi antara berbagai pihak sekolah diperlukan dalam pembiasaan budaya sekolah (Mariyani, 2018). Sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan kedisiplinan, peran guru sebagai bagian dari sekolah efektif dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik (Sobri, 2019).

Penelitian ini memilih kelas II sebagai fokus penelitian, karena pada tahap ini anak sudah bisa berinteraksi dengan kelompok sosial, dan pembelajaran yang dilakukan dengan pengalaman pribadi lebih sesuai dengan karakteristik anak pada tahap operasional konkrit ini. Anak pada usia sekolah dasar dapat memahami aktifitas yang difokuskan pada objek tertentu atau peristiwa yang nyata, dan dapat berinteraksi baik dengan kelompok tertentu (Masganti, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Iqbal (2019) gaya komunikasi serta penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru berbeda-beda yaitu *non assertive*, *assertive*, dan *aggressive*, sehingga pesan yang disampaikan untuk mendisiplinkan siswa bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud meneliti mengenai implikasi komunikasi dalam pengembangan kedisiplinan siswa. Selain itu, berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas 2 SDN Polehan 4 Kota Malang mengungkapkan perlu ada pembiasaan terhadap siswa berupa komunikasi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD dan teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Implikasi Komunikasi dalam Pengembangan Kedisiplinan Siswa Kelas II SDN Polehan 4 Kota Malang”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang diterapkan guru kelas II dan mengetahui kedisiplinan seperti apa yang berkembang pada diri siswa kelas II. Kontribusi penelitian ini bagi guru sebagai bahan pertimbangan implikasi komunikasi dalam mengembangkan kedisiplinan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat bagi lembaga sekolah sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan pembentukan kedisiplinan siswa yang optimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif menyatakan penelitian ini menghasilkan data berupa deskriptif yang diperoleh dari perilaku orang-orang yang diamati sehingga diolah berupa kata-kata (Rukajat, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi komunikasi dalam pengembangan kedisiplinan siswa kelas II di SDN Polehan 4 Kota Malang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data ini menghasilkan data berupa deskripsi kualitatif dan gambar dari data yang didapatkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara, observasi, serta dokumentasi pada guru kelas II, dan siswa kelas

II. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian.

Informan dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu mudah ditemui serta didekati oleh peneliti. Peneliti juga meminta rekomendasi dari guru kelas II dalam pemilihan informan, karena guru kelas II lebih mengetahui karakteristik siswa. Informan yang dipilih yaitu siswa yang memunculkan kedisiplinan, kadang-kadang memunculkan kedisiplinan, dan kurang memunculkan kedisiplinan yang indikatornya dilihat dari penilaian guru. Diperoleh siswa yang memunculkan kedisiplinan yakni FS dan MF, siswa kadang-kadang memunculkan kedisiplinan yakni AP dan RR, dan siswa yang kurang memunculkan kedisiplinan yakni HD dan MA. Sehingga jumlah informan adalah 6 siswa dan 1 guru kelas II.

Menurut Sugiyono (2013:102), “instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini langkah pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi dalam penelitian ini, instrumen pedoman observasi dilakukan dengan mendeskripsikan dalam pengamatan pelaksanaan. Mendeskripsikan apa saja yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara dalam penelitian ini, pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan mengenai implikasi komunikasi dalam pengembangan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap analisis data penelitian terdiri dari data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, instrumen wawancara dan dokumentasi. Data kemudian di analisis dengan model *Miles* dan *Huberman*, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dimana data yang didapat dicatat dengan teliti dan terperinci. Fokus kegiatan merangkum, memilih hal yang paling pokok memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang direduksi yaitu berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan yang masih kompleks. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh. Deskripsi data meliputi subjek penelitian, deskripsi pelaksanaan pembelajaran, kemudian mengenai data–data yang menjadi fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat menggunakan teks yang naratif. Pengambilan kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan implikasi komunikasi dalam pengembangan kedisiplinan siswa. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya .

Data yang diperoleh dianalisis dengan mengkodekan data. Proses pengkodean dilakukan agar data teks lebih mudah dipahami dengan pemberian label berupa kode (Cresswell, 2015). Data kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data, guru kelas II sebagai sumber 1, dan siswanya kelas 2 sebagai sumber 2. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* untuk melakukan konfirmasi ulang dengan informan atas data yang telah diperoleh dengan pemberian tanda tangan pada semua transkrip wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan penelitian meliputi dua aspek utama, komunikasi dan kedisiplinan siswa.

Komunikasi

Komunikasi Guru Sub Indikator Komunikasi Verbal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan MI, MI mengatakan bahwa bahasa yang digunakan tegas serta sopan. Mengembangkan kedisiplinan siswa memerlukan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Kedisiplinan pada siswa dapat berkembang didukung oleh peran guru dalam berkomunikasi, langkah-langkah yang digunakan guru dapat menunjang proses dalam mengembangkan kedisiplinan. Selaras dengan hasil wawancara MI, FS mengatakan bahwa bahasa yang digunakan guru mudah dipahami karena guru menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti. MF juga terlihat memahami dan mendengarkan saat guru menjelaskan mengenai pengembangan kedisiplinan. AP memahami bahasa yang digunakan guru karena menggunakan bahasa sehari-hari. Selaras RR juga memahami bahasa yang digunakan oleh guru. HD memahami bahasa yang digunakan oleh guru. MA juga memahami bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara FS mengatakan bahwa kata-kata yang digunakan guru mudah dimengerti karena guru menggunakan kata-kata yang singkat dan jelas. MF juga menuturkan bahwa kata-kata yang digunakan dapat dipahami. AP menjelaskan bahwa kata-kata yang digunakan mudah dimengerti. RR menuturkan guru menggunakan kata-kata yang jelas sehingga mudah dipahami. HD menjelaskan bahwa kata-kata yang digunakan dapat dimengerti maksudnya. MA menegaskan bahwa kata-kata yang digunakan dapat dimengerti anak. Pernyataan dari tersebut didukung oleh MI yang mengatakan bahwa kata-kata yang digunakan dapat mengembangkan kedisiplinan siswa, karena pada dasarnya siswa disekolah sangat patuh pada guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, didukung oleh hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti. FS mengerti kata-kata yang disampaikan oleh guru. MF juga mengerti kata-kata yang disampaikan guru untuk mengembangkan kedisiplinan. AP memahami kata-kata yang digunakan guru dalam berkomunikasi. RR memahami kata-kata yang digunakan oleh guru. HD memahami perkataan dari guru untuk mengembangkan kedisiplinan. MA juga memahami kata-kata yang disampaikan oleh guru dalam mengembangkan kedisiplinan.

Komunikasi Guru Sub Indikator Komunikasi Non Verbal

Berdasarkan hasil wawancara dengan FS menuturkan bahwa sikap guru dalam penyampaian pesan yang diberikan membantu untuk meningkatkan disiplin karena guru mengarahkan untuk disiplin dalam pembelajaran didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti FS dapat memahami dan mengerti sikap guru saat menyampaikan pesan. Selaras dengan hasil wawancara dengan MI, menuturkan bahwa sikap guru saat menyampaikan pesan melalui mimik muka serta getur tubuh berupa memberikan contoh kepada siswa. FS pada saat guru menyampaikan pesan oleh guru serius mendengarkan dan diam didukung oleh hasil wawancara dengan MI, perilaku siswa pada saat penyampaian pesan yaitu serius dan mendengarkan arahan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara MF mengatakan bahwa sikap saat guru saat menyampaikan pesan memberikan contoh yang benar misalnya guru selalu datang tepat waktu kesekolah sehingga dapat menjadi contoh siswa lain didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa MF mengerti dan dapat memahami sikap saat guru menyampaikan pesan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan MI, bahwa sering kali juga menunjukkan contoh yang benar dalam hal kedisiplinan siswa. Perilaku MF pada saat guru menyampaikan pesan yaitu mendengarkan dengan sungguh-sungguh didukung oleh hasil wawancara dengan MI, siswa mendengarkan arahan dari guru dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara AP mengatakan sikap guru dalam menyampaikan pesan baik dengan memberikan contoh dan membantu untuk kedisiplinan siswa didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa AP memahami sikap guru dalam penyampaian pesan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan MI, menuturkan bahwa dalam penyampaian pesan sering kali juga menunjukkan contoh yang benar dalam hal kedisiplinan. Perilaku AP pada saat guru menyampaikan pesan serius mendengarkan didukung oleh hasil wawancara dengan MI yang menuturkan bahwa saat penyampaian pesan siswa serius dan mendengarkan pesan yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RR mengatakan bahwa sikap guru saat penyampaian pesan dengan ekspresif serta memberikan contoh untuk disiplin didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa RR mengerti sikap guru dalam penyampaian pesan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa sikap sebagai guru saat penyampaian pesan dengan mimik muka yang ekspresif juga memberikan contoh yang benar dalam hal kedisiplinan. Perilaku RR pada saat penyampaian pesan mendengarkan dengan baik didukung oleh hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD mengatakan bahwa sikap guru pada saat penyampaian pesan memberikan contoh sehingga menjadi memahami maksud dari guru didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa HD memahami sikap yang disampaikan oleh guru. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan MI, menuturkan bahwa sikap guru saat penyampaian pesan menunjukkan contoh kepada siswa. Perilaku siswa pada saat penyampaian pesan mendengarkan dengan baik didukung oleh hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa mendengarkan pesan yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MA mengatakan bahwa sikap guru saat menyampaikan pesan kadang-kadang menghampiri MA untuk dinasehati selain itu juga memerikan contoh kedisiplinan disekolah didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan sikap MA memahami sikap guru saat penyampaian pesan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara Berdasarkan hasil wawancara dengan AP mengatakan bahwa dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh guru karena singkat, jelas, kadang juga berupa nasehat yang disampaikan guru didukung oleh hasil wawancara dengan MI yang mengatakan bentuk pesan yang singkat dapat mudah dipahami oleh siswa tetapi maksud dari pesan tersebut harus jelas selain itu juga siswa menjadi cepat tanggap dan paham terhadap apa yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan RR mengatakan pesan yang disampaikan guru singkat namun menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, kalau kadang RR tidak disiplin dengan pesan yang disampaikan bisa memperbaiki kesalahannya. Didukung hasil wawancara dengan MI,

mengatakan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh guru berupa pesan singkat namun mudah dipahami siswa yang efektif membuat siswa cepat tanggap untuk memperbaiki kesalahannya dalam kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD mengatakan bahwa paham pesan yang disampaikan oleh guru karena pesan yang disampaikan kadang berupa nasehat yang memudahkan untuk dipahami didukung hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memahami pesan yang disampaikan terkadang juga bentuk pesan yang singkat efektif untuk diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan MA mengatakan bahwa pesan yang singkat dan jelas dapat dipahami dengan mudah, selain itu apabila MA melakukan kesalahan dalam kedisiplinan setelah dinasehati dapat memperbaiki kesalahannya didukung oleh hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa pesan yang disampaikan singkat namun mudah dipahami sehingga siswa menjadi lebih cepat tanggap dan memahami pesan yang disampaikan.

Kedisiplinan

Kedisiplinan Siswa Sub Indikator Datang Tepat Waktu ke Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan FS, mengatakan datang ke sekolah selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat didukung oleh hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa FS selalu datang tepat waktu ke sekolah. Selaras wawancara dengan MI mengatakan bahwa siswa memiliki inisiatif untuk datang tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan MF, mengatakan selalu tepat waktu datang ke sekolah didukung oleh hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa MF datang tepat waktu ke sekolah. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk datang tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AP, mengatakan bahwa tepat waktu datang ke sekolah didukung oleh hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa AP datang tepat waktu ke sekolah. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memiliki inisiatif serta tanggung jawab datang tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan RR, mengatakan bahwa selalu tepat waktu datang ke sekolah didukung oleh hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa RR datang tepat waktu ke sekolah. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memiliki inisiatif untuk datang tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD, mengatakan bahwa selalu tepat waktu datang ke sekolah didukung hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa HD datang tepat waktu ke sekolah. Selaras wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memiliki tanggung jawab datang tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan MA, mengatakan bahwa terkadang terlambat datang ke sekolah didukung oleh hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa MA terlambat datang tepat waktu. Selaras wawancara dengan MI, mengatakan bahwa terkadang ada siswa yang terlambat datang tepat waktu.

Kedisiplinan Siswa Sub Indikator Masuk Kelas Tepat

Berdasarkan hasil wawancara dengan FS, mengatakan bahwa selalu masuk kelas setelah jam istirahat didukung hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa FS disiplin masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat, diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan FS

masuk tepat waktu setelah jam istirahat. Selaras wawancara dengan MI, mengatakan bahwa seluruh siswa tepat waktu masuk kelas setelah jam istirahat. Berdasarkan hasil wawancara dengan MF, mengatakan bahwa selalu masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat didukung hasil observasi menunjukkan bahwa MF masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan MF masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat. Selaras wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa tepat waktu masuk kelas setelah jam istirahat. Selaras wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa tepat waktu masuk kelas setelah jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AP, mengatakan bahwa selalu masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa AP masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat diperkuat dengan hasil dokumentasi menunjukkan AP masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa masuk kelas tepat waktu setelah selesai jam istirahat. Berdasarkan hasil wawancara dengan RR, mengatakan bahwa sering masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa RR masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat diperkuat dengan hasil dokumentasi menunjukkan RR masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa masuk kelas tepat waktu setelah selesai jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD mengatakan bahwa selalu masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa HD masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat diperkuat dengan hasil dokumentasi menunjukkan HD masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa masuk kelas tepat waktu setelah selesai jam istirahat. Berdasarkan hasil wawancara dengan MA, mengatakan bahwa masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa RR masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat diperkuat dengan hasil dokumentasi menunjukkan RR masuk kelas tepat waktu selesai jam istirahat. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa masuk kelas tepat waktu setelah selesai jam istirahat.

Kedisiplinan Melaksanakan Tugas-tugas dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan FS menuturkan bahwa selalu tepat waktu mengerjakan tugas karena merupakan kewajibannya didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa FS tepat waktu mengerjakan tugasnya diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan FS tepat waktu menyelesaikan tugasnya. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa ada siswa yang mengumpulkan tepat waktu tetapi siswa selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan MF menuturkan bahwa tepat waktu mengerjakan tugasnya didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa MF tepat waktu mengerjakan tugasnya diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan MF tepat waktu menyelesaikan tugasnya. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa ada siswa yang mengumpulkan tepat waktu tetapi siswa selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AP menuturkan bahwa selalu tepat waktu mengerjakan tugas dengan baik didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa AP tepat

waktu menjejakan tugasnya diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan AP tepat waktu menyelesaikan tugasnya. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa ada siswa yang mengumpulkan tepat waktu tetapi siswa selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan RR menuturkan bahwa selalu tepat waktu mengerjakan tugas didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa RR tepat waktu menjejakan tugasnya diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan RR tepat waktu menyelesaikan tugasnya. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa ada siswa yang mengumpulkan tepat waktu tetapi siswa selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD menuturkan bahwa kadang-kadang tepat waktu mengerjakan tugas karena masih kesulitan dalam pengerjaan didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa HD terlambat mengerjakan tugasnya tetapi HD tetap mengumpulkan tugasnya diperkuat dengan hasil dokumentasi. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa ada siswa yang mengumpulkan terlambat tetapi siswa selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan MA menuturkan bahwa selalu tepat waktu mengerjakan tugasnya didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa MA tepat waktu menjejakan tugasnya diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan MA tepat waktu menyelesaikan tugasnya. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa ada siswa yang mengumpulkan tepat waktu tetapi siswa selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kedisiplinan Berpakaian Rapi Sesuai Aturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan FS menuturkan bahwa selalu memakai seragam dengan rapi dan memakai atribut yang lengkap didukung dengan observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa FS memakai seragam dengan rapi dan lengkap sesuai aturan diperkuat. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memiliki inisiatif untuk memakai seragam dengan rapi sesuai aturan yang berlaku disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan MF menuturkan bahwa selalu memakai seragam dengan rapi dan memakai atribut yang lengkap didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa MF memakai seragam dengan rapi dan lengkap sesuai aturan diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan MF memakai seragam dengan lengkap. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memiliki inisiatif untuk memakai seragam dengan rapi sesuai aturan yang berlaku disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AP menuturkan bahwa sering memakai seragam dengan rapi dan memakai atribut yang lengkap didukung dengan observasi dan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa AP memakai seragam dengan rapi dan lengkap sesuai aturan. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memiliki inisiatif untuk memakai seragam dengan rapi sesuai aturan yang berlaku disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan RR menuturkan bahwa selalu memakai seragam dengan rapi dan memakai atribut yang lengkap didukung dengan observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD menuturkan bahwa kadang-kadang memakai seragam dengan rapi dan memakai atribut yang lengkap didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa HD memakai seragam dengan rapi dan tidak menggunakan atribut lengkap sesuai aturan diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan HD tidak memakai seragam

dengan lengkap. Selaras hasil wawancara dengan MI, mengatakan bahwa siswa memiliki masih ada yang tidak lengkap memakai atribut tetapi sebagian besar siswa memiliki inisiatif untuk memakai seragam dengan rapi sesuai aturan yang berlaku disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan MA menuturkan bahwa selalu memakai seragam dengan rapi dan memakai atribut yang lengkap didukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa MA memakai seragam dengan rapi dan lengkap sesuai aturan.

Pembahasan

Keterlibatan komunikasi yang dilakukan guru pada dasarnya memiliki bersifat prosedural yang memuat bentuk serta memiliki beberapa elemen dalam komunikasi. Pengembangan kedisiplinan melalui komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan di dalam diri mereka. Guru menggunakan bahasa serta kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, selain itu juga pada saat guru menggunakan mimik muka dan gestur tubuh yang berperan penting dalam penyampaian pesan. Guru juga memberikan contoh yang benar pada saat menunjukkan kedisiplinan seperti datang tepat waktu, menggunakan atribut yang lengkap. Selaras dengan memberikan contoh pada siswa kemudian siswa dapat mengamati dan menjadikan contoh dalam pengembangan kedisiplinan (Nawawi dkk, 2017).

Dalam implikasi komunikasi yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa elemen komunikasi yang dilakukan yaitu terdapat: sumber, pesan, saluran, komunikan, dan *feedback*. Guru sebagai pemberi informasi membuat satu gagasan informasi untuk dikomunikasikan kepada siswa (komunikan). Dalam menyampaikan pesan guru perlu memperhatikan bentuk pesan yang akan disampaikan serta mengetahui pemahaman siswa. Bentuk pesan singkat dan jelas sehingga mudah dipahami siswa didukung bahwa sebagai seorang sumber dalam komunikasi pesan yang disampaikan diharapkan dapat dipahami serta dilakukan oleh siswa (Rachmadyanti & Rochani, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa diperkuat dengan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa memahami bahasa yang digunakan guru serta dapat memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahannya.

Kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dibedakan antara lain: datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat, melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran, berpakaian rapi sesuai aturan yang berlaku (Taufik & Akip, 2021). Dalam kedisiplinan guru berperan untuk mengarahkan siswa menerapkan perilaku disiplin saat kegiatan pembelajaran serta disiplin dengan aturan yang berlaku disekolah (Purwaningrum, dkk., 2022). Karakter disiplin dapat memberikan dampak yang baik dalam diri siswa (Rohman, 2018). Siswa dapat menerapkan perilaku disiplin disekolah dengan mematuhi semua aturan yang berlaku didukung pula dengan peran guru. Selain guru untuk menanamkan kedisiplinan peran orang tua dibutuhkan untuk memperkuat karakter disiplin pada diri anak.

Siswa kelas II di SDN Polehan 4 Malang memiliki inisiatif untuk datang tepat waktu ke sekolah. Dalam menumbuhkan sikap disiplin datang tepat waktu guru memberikan contoh untuk datang kesekolah tepat waktu selain itu juga memberikan pemahaman pada siswa mengenai aturan yang berlaku disekolah salah satunya yaitu datang tepat waktu. Hal tersebut selaras dengan peran guru sebagai figur yang berperan sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik bagi siswa (Sukatin & Al-Faruq, 2021; Wardani, 2013). Berdasarkan hasil observasi terdapat 1 siswa yang datang terlambat kesekolah, tetapi setelah diberikan pesan serta nasehat dari guru, siswa

menyadari kesalahannya dan berjanji untuk datang tepat waktu kesekolah untuk selanjutnya. Guru dalam menyampaikan pesan pada siswa harus tegas tetapi juga tetap menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Selaras bahwa untuk menumbuhkan kedisiplinan pada siswa diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa (Malik, 2014).

Kedisiplinan masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat pada 6 siswa saat melakukan wawancara didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa siswa selalu masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat. Guru memberikan peraturan pada siswa untuk istirahat tetap berada didalam kelas untuk menghindari kerumunan karena masih dalam keadaan pandemi Covid-19. Peraturan yang diterapkan oleh guru sangat efektif sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa (Normawati, 2016). Selain itu, pemberian peraturan tersebut sesuai dengan proporsi pembiasaan rutin untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang dilakukan di sekolah guna mengembangkan karakter baik (Samawi, *dkk.*, 2014).

Kedisiplinan mengerjakan tugas-tugas dibedakan menjadi mengumpulkan tugas tepat waktu serta tanggung jawab siswa mengumpulkan tugas. Pengumpulan tugas tepat waktu kelima siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan terdapat 1 siswa yang terkadang terlambat dalam pengumpulan tugasnya, tetapi siswa tersebut tetap memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugasnya walaupun terlambat. Berdasarkan penuturan dari guru kelas bahwa terdapat siswa yang mengumpulkan tepat waktu, terdapat pula siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas. Dalam tanggung jawab menyelesaikan tugas keenam siswa memiliki tanggung jawab yang baik berdasarkan keseluruhan hasil penelitian bahwa keenam siswa beranggapan bahwa mengerjakan tugas merupakan kewajiban mereka sebagai siswa. Guru dalam kegiatan pembelajaran selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan sebab hal tersebut adalah bagian dari kewajiban sebagai siswa. Selaras dengan hal tersebut kewajiban seorang siswa salah satunya yaitu mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru (Wuryani, 2014).

Siswa kelas II SDN Poelehan 4 Kota Malang memiliki inisiatif dan tanggung jawab memakai seragam rapi sesuai aturan yang berlaku disekolah. Berdasarkan hasil penelitian siswa selalu berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berimplikasi terhadap kedisiplinan siswa. Hal tersebut tak lepas dari peran guru sebagai figur yang berperan sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik bagi siswa (Kharisma & Suyatno, 2018). Selain itu pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin (Nisa, 2016). Pemberian peraturan juga selaras dengan pembiasaan dan keteladanan yang kemudian berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan karakter (Sitompul, 2016).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) komunikasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran antara lain: komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Selain itu terdapat beberapa elemen komunikasi yang dilakukan yaitu terdapat sumber, pesan, saluran, komunikan, *feedback*, (2) kedisiplinan yang berkembang pada diri siswa kelas II, datang tepat waktu ke sekolah, masuk kelas tepat waktu

selesai jam istirahat, melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran, berpakaian rapi sesuai aturan yang berlaku.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti, maka saran penelitian, (1) bagi guru hendaknya tidak mengembangkan kedisiplinan saja pada diri siswa karena pendidikan karakter cakupannya cukup luas, implikasi komunikasi dapat digunakan sebagai panduan tidak hanya mengembangkan kedisiplinan siswa tetapi juga karakter yang lain sehingga dapat berkembang dengan baik pada diri anak, (2) bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti implikasi komunikasi dan pengembangan karakter.

RUJUKAN

- Cresswell, J. (2015). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Lincoln: University of Nebraska.
- Iqbal, H. (2019). *Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Lamno Aceh Jaya)*. (Tesis) <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17826/>
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Kharisma, C. & Suyatno. (2018). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131-139.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada SMP Negeri 3 Sindue). *Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168-173.
- Mariyani. (2018). Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolahan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(1).
- Martha, M. & Mahanani, P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 84-102.
- Nawawi, I. Mahanani, P., Nabilah, A. (2017). Planting Value of Character Through School Culture and Learning in Grade School Class System Full Day School SDIT Insan Permata. *Jurnal Internasional State University of Malang*, 118(4), 339-345.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Karakter. *UNIVERSUM Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(1).
- Normawati, N. (2016). Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 130-143.
- Priyatningsih. (2019). Tingkat Tutur Kata Sebagai Sarana Pembentukan Pendidikan Karakter. *Kawruh Journal Of Language Education, Literature and Local Culture*, 1(1), 47-63.
- Purwaningrum, B. Y. T., Irawan, C. F., Lestari, E. A., Farikhah, I. I., Rosanty, N., Annisa, R. W., & Septiarini, T. (2022). Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 1126-1133.

- Rachmadyanti, P. & Rochani, R. (2017). Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique). *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* , 1(2).
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Saddhono, K. & Slamet (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samawi, A., Arafiq, M. A. M., & Hidayah, L. (2014). Model pendidikan karakter yang baik (studi lintas situs bests practices) pendidikan karakter di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 23(2)
- Sitompul, H. (2016). Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak. *Darul Ilmi Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* , 4(1), 54-62. Doi 10.24952/di.v4i2.619.
- Sobri, M. N. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS* , 6(1), 61-71.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukatin & Al-Faruq, S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 122-136.
- Wardani, K. (2013). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Ki Hajar Dewantara. *Proceeding Of the 4th Intenational Conference on Teacher Education, Conference UPI & UPSI* , 8-10.
- Wuryani, W. M. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* , 33(2).